

PROSIDING

MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU MADRASAH IBTIDAIYAH DI ERA 5.0

PROSIDING

# MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU MADRASAH IBTIDAIYAH DI ERA 5.0



**Madza Media**

✉ redaksi@madzamedia.co.id  
🌐 www.madzamedia.co.id  
📱 @madzamedia

ISBN 978-623-377-247-1



9 786233 772471



MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
PASCASARJANA UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2021

PROSIDING

**MENINGKATKAN  
PROFESIONALISME GURU  
MADRASAH IBTIDAIYAH  
DI ERA 5.0**

MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
PASCASARJANA UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2021

Sanksi Pelanggaran Pasal 113 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, sebagaimana yang telah diatur dan diubah dari Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2002, bahwa:

- (1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

**PROSIDING**  
**MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU**  
**DI ERA SOCIETY 5.0**

*Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*

**PROSIDING**  
**MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU**  
**DI ERA SOCIETY 5.0**

Copyright @ 2021

**ISBN 978-623-377-247-1**

14,8 x 21 cm  
531 h.

Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**PASCASARJANA**

Jalan Ir. Soekarno No. 34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341)  
531133 Faksimile (0341) 531130

Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)



**KEPUTUSAN**  
**DIREKTUR PROGRAM PASCASARJANA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**  
**Nomor : 1217/Ps/KP.01.1/11/2021**

**Tentang:**  
**PENYELENGGARAAN KEGIATAN SEMINAR NASIONAL**  
**" MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU MADRASAH IBTIDAIYAH DI ERA 5.0"**  
**PASCASARJANA**  
**SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2021/2022**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**DIREKTUR PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**MAULANA MALIK IBRAHIM**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk ketertiban dan kelancaran pelaksanaan Kegiatan Seminar Nasional "Meningkatkan Profesionalisme Guru Madrasah Ibtidaiyah di era 5.0" Semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022 Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dipandang perlu dibentuk panitia penyelenggara kegiatan tersebut.
- b. bahwa mereka yang namanya tersebut dalam lampiran Keputusan ini dipandang memenuhi syarat dan mampu untuk melaksanakan tugas sebagai penyelenggara Kegiatan Seminar Nasional "Meningkatkan Profesionalisme Guru Madrasah Ibtidaiyah di era 5.0" Semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022 Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah No. 23/2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum
3. Peraturan Pemerintah No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan dan Kinerja Instansi Pemerintah
4. Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor : Per-66/PB/2005 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran Atas Beban Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara
5. Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor : Per-47/PB/2009 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penatausahaan dan Penyusunan Laporan Pertanggung jawaban Bendahara Kementerian Negara/ Lembaga/ Kantor/ Satuan Kerja
6. Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor : Per-50/PB/2007 tentang Petunjuk Pelaksanaan pengelolaan Negara Bukan Pajak oleh satuan Kerja Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum
7. Surat Keputusan Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Nomor Un.3/KU.03.2/046/2012 tanggal 24 Juli 2012 tentang Standar Biaya Badan Layanan Umum Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
8. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 119/PMK.02/2020 tentang Standar Biaya Masukan Tahun Anggaran 2021

## MEMUTUSKAN

**Menetapkan** : Kegiatan Seminar Nasional "Meningkatkan Profesionalisme Guru Madrasah Ibtidaiyah di era 5.0" Semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022 Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

**Pertama** : Membentuk Panitia dan Narasumber Kegiatan Seminar Nasional "Meningkatkan Profesionalisme Guru Madrasah Ibtidaiyah di era 5.0" Semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022 Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sebagaimana tersebut dalam lampiran Surat Keputusan ini.

**Kedua** : Surat keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa:

- Kegiatan ini diikuti oleh ± 310 mahasiswa yang merupakan mahasiswa program studi magister dan Doktor di lingkungan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Segala Pembiayaan yang dikeluarkan sebagai akibat pelaksanaan Keputusan ini di bebaskan pada DIPA Tahun Anggaran 2021.
- Apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan ditinjau kembali dan diubah sebagaimana mestinya.
- Apabila tugas-tugas yang terkait dengan penyelenggaraan Kegiatan Seminar Nasional "Meningkatkan Profesionalisme Guru Madrasah Ibtidaiyah di era 5.0" Semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022 Pascasarjana Universitas Islam

Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya



Ditetapkan di : Batu  
Pada Tanggal : 2 Nopember 2021  
Direktur,

Wahidmurni

Tembusan Yth.

1. Para Ketua Program Studi Magister dan Doktor
2. Pejabat Pembuat Komitmen Pascasarjana
3. BPP PNB

Lampiran I Keputusan Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik  
Ibrahim Malang  
Nomor : 1217/Ps/KP.01.1/11/2021  
Tanggal : 2 Nopember 2021

**Tentang :**

**PENYELENGGARA KEGIATAN SEMINAR NASIONAL  
"MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU MADRASAH IBTIDAIYAH DI ERA 5.0"  
PASCASARJANA  
SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2021/2022  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Penanggung jawab : 1. Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag.  
: 2. Drs. H. Basri, MA, Ph.D  
Ketua : Dr. Hj. Samsul Susilawati., M. Pd  
Sekretaris : Dr. Zubad Nurul Yaqin., M. Pd  
Anggota : 1. Arief, SE  
: 2. Ismail Marzuki, SE  
: 3. Mukhasonah, S.Hi  
: 4. Yayuk Lis Hernanik, SE  
: 5. Adfria Hajar Kurniawan Satata  
: 6. Ridwan Nurdin, M.H  
: 7. Lubis Fajris Zakky, S.E  
: 8. Mukhisin, M.Pd  
: 9. Prayudi Rahmatullah, M.Hi  
: 10. Rosalia Aidatien, SE, MM  
: 11. Sulistiyawan



Direktur

Wahidmurni

Lampiran II Keputusan Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik  
Ibrahim Malang  
Nomor : 1217/Ps/KP.01.1/11/2021  
Tanggal : 2 Nopember 2021

**Tentang :**

**NARASUMBER KEGIATAN SEMINAR NASIONAL  
"MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU MADRASAH IBTIDAIYAH DI ERA 5.0"  
PASCASARJANA  
SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2021/2022  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Narasumber : 1. Prof. Dr. H. Wahid Murni., M. Pd., Ak  
2. Prof. Dr. Prim Masrokan Mutohar, M. Pd  
3. Dr. Hisbullah Huda, M. Ag  
4. Dr. Siti Fatonah., M. Pd

Moderator : Dr. Zubad Nurul Yaqin., M. Pd



Lampiran III Keputusan Direktur Pascasarjana UIN  
Maulana Malik Ibrahim Malang  
Nomor : 1217 /Ps/KP.01.1/11/2021  
Tanggal : 2 Nopember 2021

**Tentang :**  
**JADWAL KEGIATAN SEMINAR NASIONAL**  
**"MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU MADRASAH IBTIDAIYAH DI ERA 5.0"**  
**PASCASARJANA**  
**SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2021/2022**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

N O	HARI/ TANGGAL	WAKTU	KEGIATAN	MODERATOR	TEMPAT
1.	Rabu, 24 Nopember 2021	08.00 – 08.30	Registrasi Peserta	Panitia	Join Zoom Meeting <a href="https://us02web.zoom.us/j/88675862496?pwd=eDNOSk41RkxhNFFkWF A1QTd2QzZ0dz09">https://us02web.zoom.us/j/88675862496?pwd=eDNOSk41RkxhNFFkWF A1QTd2QzZ0dz09</a>  Meeting ID: 886 7586 2496 Passcode: seminarpps
		08.30-09.00	Pembukaan: Sambutan Wakil Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Drs. H. Basri Zain., M. A., Ph. D	Moderator: Dr. Hj. Samsul Susilawati., M. Pd	
		09.00 – 11.00	Tema I : "Meningkatkan Profesionalisme Guru Madrasah Ibtidaiyah di era 5.0" Narasumber: 1. Prof. Dr. H. Wahid Murni., M. Pd., Ak 2. Prof. Dr. Prim Masrokan Mutohar, M. Pd 3. Dr. Hisbullah Huda, M. Ag 4. Dr. Siti Fatonah., M. Pd	Moderator: Dr. Zubad Nurul Yaqin., M. Pd	
		11.00-13.00	Sesi Paralel: Presentasi Artikel Peserta		
		13.00 – 13.30	Penutupan	Panitia	



DAFTAR MAKALAH YANG DITERIMA  
SEMINAR NASIONAL SEMINAR NASIONAL  
MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

TEMA : “Meningkatkan Profesionalisme Guru di era Society 5.0”

No	Nama	Institusi	Judul Artikel
1	Vivin Devi Prahesti	Universitas Islam Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia	Pemaanfaatan Media Youtube dalam Model Blended Learning Bagi Peserta Didik MI
2	Siti Asfirotul khasanah, Eni Pujiarti, Siti Nurjanah	Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, Indonesia	Pemanfaatan Media Pembelajaran IPA Berbasis Kinemaster di Era Society 5.0
3	Dyah Afifah Andari, Dwi Saraswati	Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, Indonesia	Implementasi Model Discovery Learning dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Menumbuhkan Karakter Kreatif Siswa Kelas 1 SDN Turi 1 Blitar
4	Andika Dian Saputra	Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, Indonesia	Peran Koordinator Guru PAI dalam Menjaga Kualitas Guru PAI di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Jayapura Papua

5	Sabilla Irwina Safitri, Arna Saskia	Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, Indonesia	Model Blended Learning sebagai Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar di Era Society 5.0
6	Dwi Masdi Widada	Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, Indonesia	Pembelajaran Bahasa Indonesia  menuju Masyarakat 5.0
7	Siti Fatimah	Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, Indonesia	Increasing Learning Outcomes Through The Socio Drama Method in The Ability Lessons of Elementary School Class III Students
8	Nadhifah Romadloni, Yusril Wahid	Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, Indonesia	Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar
9	Astriona Canda Kus Indrawati, Nur Rabiul Saningtyas	Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, Indonesia	Penguatan Pendidikan Karakter untuk Menyiapkan Peserta Didik menuju Era Society 5.0
10	Clara Valensia	Universitas Islam Negeri Maulana Malik	Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa di Sekolah MI

		Ibrahim Malang, Malang, Indonesia	Azharyah Palembang
11	Sunnah Ida	Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, Indonesia	Critical Thinking and Creative Thinking Skills  to Solving Math Story Problems in Elementary School Students
12	Rizal Ramli	Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, Indonesia	Penanaman Nilai- Nilai Karakter Melalui Pembelajaran Matematika di Kelas 2 SDN Tunjungsekar 2
13	Zainuddin, Febri Kumulasari, Elok Suciani, Fiatur Rifqoh	STKIP PGRI Sumenep, Madura, Indonesia	Penguatan Digitalisasi Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru MI  Di Era Society 5.0
14.	Siti Asfirotul khasanah, Eni Pujiarti, Siti Nurjanah	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, Indonesia	Pemanfaatan Media Pembelajaran IPA Berbasis Kinemaster Di Era Society 5.0
15	Nursafiq, M. Farizal Abidin	IAIN Bone, Jln.Cokrominoto, Kec. Tanete Riattang Barat, Kab. Bone, Sulawesi Selatan, STKIP Nurul Huda Sukaraja, Jln	Penggunaan You Tube Sebagai Media Pembelajaran Daring pada Masa Covid-19

		Kota Baru, Kec. Buay Madang, Kab. OKU Timur, Sumatra Selatan.	
16	Lina Izza Mazida, Thomas Wijaya	Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, Indonesia	Model Pembelajaran Blended learning, Upaya Menjawab Tantangan Pendidikan Era Disrupsi
17	Isatul hasanah, Adi Wijayanto	Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Tulungagung, Indonesia	Implementasi Media Digital Pendidikan Jasmani Berbasis Book Creator dalam Peningkatan Motorik Kasar Siswa pada Pasca Pandemi
18	Era Oliviya, Dina Novita Amaliyah, Abdul Wahid Zaini, Lathifah Abdiyah	Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, Indonesia	Implementasi Metode Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dalam meningkatkan kemampuan 4C (Communication, Colaboration, Critical Thinking and Problem Solving, dan Creativity and Innovation) siswa di Pendidikan Era Super Smart 5.0
19	Eko Saputro, Lailiya Luthfiyah C., Ina Ruchana, Kuni Muntafiah J.	UIN SATU Tulungagung, Tulungagung, Indonesia	Pendidikan Karakter Siswa Sd/Mi Melalui Ekstrakurikuler Reog Mini Di Era Society 5.0

20	Khoirun Naimah	SD Negeri 1 Bendosari, Malang, Indonesia	Inovasi Pembelajaran Tatap Muka Melalui Model Blended Learning untuk Memulihkan “ <i>Learning Loss</i> ” Pasca Masa Pandemi Covid-19
21	Ana Marsela Suwanto, Adi Wijayanto, Indah Nur Ramadina, Falya Junaidatil Qurrok, Alfia Indra Oktafiani	UIN SATU Tulungagung, Tulungagung, Indonesia	Strategi Pembelajaran Blended Learning Berbasis Whatsapp Group dalam Menumbuhkan Self Directed Learning Peserta Didik di Era Society 5.0
22	Muhammad Wahyu Fahmi Qomaru Zaman	Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, Indonesia	Pembelajaran Multiliterasi Sekolah Dasar dalam Menyongsong Era Society 5.0
23	Nadia Farah, Beatrica Aulia Rahmawati, Zenudin Muhammad	Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, Indonesia	Fenomena <i>Fear Of Missing Out</i> pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Islam Al-Ghaaffar di Masa New Normal
24	Samsul Susilawati	Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, Indonesia	Profesionalisme Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam Menghadapi Era Society 5.0

25	Alfi Nurlaili Rahmawati, Asfa Zulfiyf, Fitri	Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, Indonesia	Utilization of Podcast on The Spotify Platform as a Tahfidz Learning Supplement Media in The Covid-19 Pandemic
26	Lailatul Munawaroh, Maulida Adhiyah	Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, Indonesia	Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa melalui Media Pembelajaran Edukasi Game Wordwall pada Pembelajaran IPS di Kelas VI SD Anak Saleh Malang dan SD Negeri 1 Glanggang
27	Aldie Fitra, Devilia Candy Eka Yurisca, Fitri Nurul Afidah	Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, Indonesia	Analisis Kesulitan Belajar Mata Pelajaran IPS pada Siswa Kelas Tinggi di SD/MI
28	Lia Listiana, Susetna Lily Zulailiana	Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, Indonesia	Pengaruh Metode Mind Map Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa Pada Kelas IV di MI Lombok Tahun Ajaran 2021/2022
29	Asmaul Hikmatan	Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, Indonesia	Pengembangan Perangkat Pembelajaran untuk Meningkatkan

			Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV MI Bustanul Ulum Batu
30	Lili Maulyna Azizah, Lutfiatus Silfiani, Muhammad Barik Maulana, Riska Berlianti	Pascasarjana UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung	Profesionalitas Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Era Digital Jenjang Madrasah Ibtidaiyah
31	Laela Vitrotin Maulida, Dina Oktaviana, Wahid Murni	Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, Indonesia	Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Pembelajaran IPS MI Bahrul Ulum Kota Batu
33	Didik Purwoko, Maylita Dwi Putri	Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, Indonesia	Analisis HOTS (Higher Order Thinking Skills) Pada Soal Ujian Madrasah Kelas VI
34	Mohamad Zubad Nurul Yaqin	Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, Indonesia	Integrasi Nilai-nilai Keislaman dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia MI sebagai Penguat Karakter Siswa di Era 5.0
35	Silvia Sandi Wisuda Lubis	UIN Ar-Raniry, FTK, Prodi PGMI, Banda Aceh, Indonesia	Kemampuan Memahami Isi Bacaan Dongeng sebagai Upaya Penguatan Tradisi Lisan
36	Nurul Risdamudin	Universitas Islam Negeri Maulana Malik	Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Power Point

		Ibrahim Malang, Malang, Indonesia	2010 pada Pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Madaniyah
--	--	--------------------------------------	--

Malang, 23 November 2021

Direktur,

Wahidmumi



## DAFTAR ISI

Daftar Isi.....	xiv
<b>Pemanfaatan Media Youtube dalam Model Blended Learning bagi Peserta Didik MI.....</b>	<b>1</b>
<i>Vivin Devi Prahesti</i>	
<b>Pemanfaatan Media Pembelajaran IPA Berbasis Kinemaster di Era Society 5.0 .....</b>	<b>12</b>
<i>Asfirotul khasanah, Eni Pujiarti, Siti Nurjanah</i>	
<b>Implementasi Model <i>Discovery Learning</i> dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Menumbuhkan Karakter Kreatif Siswa Kelas 1 SDN Turi 1 Blitar.....</b>	<b>24</b>
<i>Dyah Afifah Andari, Dwi Saraswati</i>	
<b>Peran Koordinator Guru PAI dalam Menjaga Kualitas Guru PAI di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Jayapura Papua.....</b>	<b>48</b>
<i>Andika Dian Saputra</i>	
<b>Model <i>Blended Learning</i> sebagai Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar di Era Society 5.0.....</b>	<b>68</b>
<i>Sabilla Irwina Safitri, Arna Saskia</i>	
<b>Pembelajaran Bahasa Indonesia Menuju Masyarakat 5.0.....</b>	<b>78</b>
<i>Dwi Masdi Widada</i>	
<b>Increasing Learning Outcomes Through The Socio Drama Method in The Ability Lessons of Elementary School Class III Students.....</b>	<b>93</b>
<i>Siti Fatimah</i>	
<b>Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar.....</b>	<b>108</b>
<i>Nadhifah Romadloni, Yusril Wahid</i>	
<b>Penguatan Pendidikan Karakter untuk Menyiapkan Peserta Didik Menuju Era Society 5.0 .....</b>	<b>117</b>
<i>Astriona Canda Kus Indrawati , Nur Rabiul Saningtyas</i>	

<b>Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa di Sekolah MI Azharyah Palembang.....</b>	<b>126</b>
<i>Clara Valensia</i>	
<b>Critical Thinking and Creative Thinking Skills to Solving Math Story Problems in Elementary School Students.....</b>	<b>140</b>
<i>Sunnah Ida</i>	
<b>Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Pembelajaran Matematika di Kelas 2 SDN Tunjungsekar 2 .....</b>	<b>155</b>
<i>Rizal Ramli</i>	
<b>Penguatan Digitalisasi dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru MI Di Era <i>Society</i> 5.0 .....</b>	<b>168</b>
<i>Zainuddin, Febri Kumulasari, Elok Suciani, Fiatur Rifqoh</i>	
<b>Pemanfaatan Media Pembelajaran IPA Berbasis Kinemaster di Era <i>Society</i> 5.0 .....</b>	<b>180</b>
<i>Siti Asfirotul Khasanah, Eni Pujiarti, Siti Nurjanah</i>	
<b>Penggunaan YouTube sebagai Media Pembelajaran Daring pada Masa Covid-19.....</b>	<b>192</b>
<i>Nursafiq, M. Farizal Abidin</i>	
<b>Model Pembelajaran <i>Blended Learnin</i>g, Upaya Menjawab Tantangan Pendidikan Era Disrupsi .....</b>	<b>204</b>
<i>Lina Izza Mazida, Thomas Wijaya</i>	
<b>Implementasi Media Digital Pendidikan Jasmani Berbasis <i>Book Creator</i> dalam Peningkatan Motorik Kasar Siswa pada Pasca Pandemi.....</b>	<b>214</b>
<i>Isatul hasanah, Adi Wijayanto</i>	
<b>Implementasi Metode Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dalam Meningkatkan Kemampuan 4C (Communication, Colaboration, Critical Thinking and Problem Solving, dan Creativity and Innovation) siswa di Pendidikan Era Super Smart 5.0 .....</b>	<b>228</b>
<i>Era Oliviya, Dina Novita Amaliyah, Abdul Wahid Zaini, Lathifah Abdiyah</i>	

<b>Pendidikan Karakter Siswa SD/MI melalui Ekstrakurikuler Reog Mini di Era Society 5.0 .....</b>	<b>250</b>
<i>Eko Saputro, Lailiya Luthfiyah C., Ina Ruchana, Kuni Muntafiah J.</i>	
<b>Inovasi Pembelajaran Tatap Muka melalui Model Blended Learning untuk Memulihkan Learning Loss Pasca Masa Pandemi Covid-19.....</b>	<b>267</b>
<i>Khoirun Naimah</i>	
<b>Strategi Pembelajaran Blended Learning Berbasis WhatsApp Group dalam Menumbuhkan Self Directed Learning Peserta Didik di Era Society 5.0 .....</b>	<b>278</b>
<i>Ana Marsela Suwanto, Adi Wijayanto, Indah Nur Ramadina, Falya Junaidatil Qurrok, Alfia Indra Oktafiani</i>	
<b>Pembelajaran Multiliterasi Sekolah Dasar dalam Menyongsong Era Society 5.0 .....</b>	<b>299</b>
<i>M. Wahyu Fahmi Qomaru Zaman</i>	
<b>Fenomena Fear of Missing Out pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Islam Al-Ghaaffar di Masa New Normal .....</b>	<b>306</b>
<i>Nadia Farah, Beatrica Aulia Rahmawati, Zenudin Muhammad</i>	
<b>Profesionalisme Guru Madrasah Ibtidaiah dalam Menghadapi Era Society 5.0 .....</b>	<b>320</b>
<i>Samsul Susilawati</i>	
<b>Utilization of Podcast on the Spotify Platform as a Tahfidz Learning Supplement Media in the Covid-19 Pandemic.....</b>	<b>336</b>
<i>Alfi Nurlaili Rahmawati, Asfa Zulfiyah, Fitri</i>	
<b>Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa melalui Media Pembelajaran Edukasi Game Wordwall pada Pembelajaran IPS di Kelas VI SD Anak Saleh Malang dan SD Negeri 1 Glanggang .....</b>	<b>347</b>
<i>Lailatul Munawaroh, Maulida Adhiyah</i>	
<b>Analisis Kesulitan Belajar Mata Pelajaran IPS pada Siswa Kelas Tinggi di SD/MI.....</b>	<b>356</b>
<i>Aldie Fitra, Devilia Candy Eka Yurisca, Fitri Nurul Afidah</i>	
<b>Pengaruh Metode Mind Map Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa pada Kelas IV di MI Lombok Tahun Ajaran 2021/2022 .....</b>	<b>368</b>
<i>Lia Listiana, Susetna Lily Zulailiana</i>	

<b>Pengembangan Perangkat Pembelajaran untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV MI Bustanul Ulum Batu.....</b>	<b>380</b>
<i>Asmaul Hikmatan</i>	
<b>Profesionalitas Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Era Digital Jenjang Madrasah Ibtidaiyah .....</b>	<b>396</b>
<i>Lili Maulyna Azizah, Lutfiatus Silfiani, Muhammad Barik Maulana, Riska Berlianti</i>	
<b>Efektivitas Pembelajaran Daring pada Pembelajaran IPS MI Bahrul Ulum Kota Batu .....</b>	<b>410</b>
<i>Laela Vitrotin Maulida, Dina Oktaviana, Wahid Murni</i>	
<b>Analisis HOTS (Higher Order Thinking Skills) pada Soal Ujian Madrasah Kelas VI .....</b>	<b>430</b>
<i>Didik Purwoko, Maylida Dwi Putri</i>	
<b>Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia MI sebagai Penguat Karakter Siswa di Era 5.0 .....</b>	<b>438</b>
<i>Mohamad Zubad Nurul Yaqin</i>	
<b>Kemampuan Memahami Isi Bacaan Dongeng sebagai Upaya Penguatan Tradisi Lisan.....</b>	<b>449</b>
<i>Silvia Sandi Wisuda Lubis, M. Pd.</i>	
<b>Implementasi Media Pembelajaran Berbasis PowerPoint 2010 pada Pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Madaniyah.....</b>	<b>464</b>
<i>Nurul Risdamudin</i>	
<b>Implementasi Metode Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dalam Meningkatkan Kemampuan 4C (Communication, Colaboration, Critical Thinking and Problem Solving, dan Creativity and Innovation) siswa di Pendidikan Era Super Smart 5.0 .....</b>	<b>477</b>
<i>Era Oliviya, Dina Novita Amaliyah, Abdul Wahid Zaini, Lathifah Abdiyah</i>	
<b>Pemanfaatan Media YouTube dalam Model Blended Learning Bagi Peserta Didik MI .....</b>	<b>499</b>
<i>Vivin Devi Prahesti</i>	

# PROFESIONALISME GURU MADRASAH IBTIDAIYAH DALAM MENGHADAPI ERA SOCIETY 5.0

Samsul Susilawati

Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Jawa Timur Indonesia

[Susilawati@pips.uin-malang.ac.id](mailto:Susilawati@pips.uin-malang.ac.id)

## Abstrak

**Profesionalisme Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam Menghadapi Era Society 5.0.** Dalam menjawab era *society 5.0*, pentingnya peningkatan profesionalisme guru di lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah tidak cukup menerapkan literasi lama (membaca, menulis, berhitung), tetapi harus menerapkan literasi baru (literasi data, literasi teknologi dan literasi sumber daya manusia atau humanisme). Artikel ini bertujuan untuk membahas tantangan dan peluang profesionalisme guru pendidikan dasar Madrasah Ibtidaiyah di era *society 5.0*, bagaimana guru profesional di era *new normal* antara peluang dan tantangannya dalam pembelajaran daring. Penelitian ini merupakan studi literatur atau pustaka tentang informasi guru profesional di era *new normal* dalam menghadapi era *society 5.0*. Data primer diambil dari tulisan atau artikel tentang guru di era *new normal* dalam menghadapi era *society 5.0*. Analisis datanya menggunakan *content analysis*. Hasil *review* ini menunjukkan bahwa penguatan literasi baru pada guru pendidikan dasar Islam Madrasah Ibtidaiyah sebagai kunci perubahan, revitalisasi kurikulum berbasis literasi dan penguatan peran guru yang memiliki kompetensi digital. Guru berperan membangun generasi berkompentensi, berkarakter, memiliki kemampuan literasi baru, dan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Guru pendidikan dasar Islam sebagai dasar penentu kecerdasan intelektual, spiritual, dan emosional pada anak, harus memperkuat keterampilan literasi abad 21. Mulai aspek kreatif, pemikiran kritis, komunikatif, dan kolaboratif. Pendidikan dasar Islam Madrasah Ibtidaiyah urgen memperkuat literasi baru dan revitalisasi kurikulum berbasis digital. Revitalisasi kurikulum mengacu pada lima nilai dasar dari peserta didik yang baik, yaitu ketahanan, kemampuan beradaptasi, integritas, kompetensi, dan peningkatan berkelanjutan. Pendidik pendidikan dasar Islam

### *Meningkatkan Profesionalisme Guru Madrasah Ibtidaiyah di Era 5.0*

Madrasah Ibtidaiyah harus menjadi guru digital, paham komputer. Tujuannya mewujudkan generasi berkompetensi tingkat tinggi, karakter dan literasi untuk menjawab tantangan era *society* 5.0.

**Kata Kunci:** Pembelajaran multiliterasi, era *society* 5.0

### **Abstract**

**Professionalism of Madrasah Ibtidaiyah Teachers in Facing the Era of Society 5.0.** *In responding to the Society 5.0 era, the Importance of Increasing Teacher Professionalism in Madrasah Ibtidaiyah educational institutions is not enough to apply old literacy (reading, writing, arithmetic), but must apply new literacy (data literacy, technological literacy and human resource literacy or humanism). This article aims to discuss the challenges and opportunities of the Professionalism of primary education teachers of Madrasah Ibtidaiyah in the Society 5.0 era, how professional teachers in the new normal era between the opportunities and challenges in online learning. This research is a study of literature or literature on professional teacher information in the new normal era in the face of the Society 5.0 era. Primary data is taken from writings or articles about teachers in the new normal era in the face of the Society 5.0 era. Analysis of the data using content analysis. The results of this review show that strengthening new literacy for Islamic elementary education teachers at Madrasah Ibtidaiyah is the key to change, revitalizing literacy-based curriculum and strengthening the role of teachers who have digital competence. Teachers play a role in building a generation of competence, character, having new literacy skills, and higher-order thinking skills. Islamic basic education teachers as the basis for determining intellectual, spiritual, and emotional intelligence in children, must strengthen 21st century literacy skills. Starting from creative aspects, critical thinking, communicative, and collaborative. Islamic primary education Madrasah Ibtidaiyah urgently strengthens new literacy and revitalizes digital-based curriculum. Curriculum revitalization refers to the five basic values of good students, namely resilience, adaptability, integrity, competence, and continuous improvement. Islamic elementary education educators at Madrasah Ibtidaiyah must become digital, computer-savvy teachers. The goal is to create a generation of high-level competence, character and literacy to answer the challenges of the era of Society 5.0*

**Keywords:** *Professional Teacher, Era Society 5.0*

## Pendahuluan

Saat ini aspek kehidupan sedang dalam pelaksanaan proyeksi teknologi industri era *society* 5.0 (Taufiq & Fernando, 2019). Di mana bidang pendidikan menjadi salah satu bidang yang melakukan akselerasi dalam kaitannya era *society* 5.0 (Gustiana, Wahyuni, & Hasti, 2019). Bidang pendidikan yang berkaitan dengan era *society* 5.0 yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung pola belajar dan pola berpikir serta mengembangkan inovasi kreatif dari peserta didik, guna mencetak generasi penerus bangsa yang unggul dan berdaya saing (Agustini & Sucihati, 2020) (Atiah, 2020). Artinya bahwa, pendidikan dalam era ini dibutuhkan SDM yang memiliki kompetensi tertentu seperti kemampuan pemahaman yang tinggi, kemampuan berpikir kritis, kemampuan berkolaborasi dan berkomunikasi, keterampilan berinovasi, kemampuan memecahkan masalah, keterampilan dalam menguasai media Teknologi Informasi Komunikasi, keterampilan berkehidupan dan berkarier (Jamilah, 2020).

Lebih lanjut pendidikan era *society* 5.0 ini merupakan fenomena yang merespons adanya kebutuhan revolusi industri dengan penyesuaian kurikulum baru sesuai dengan situasi saat ini. Di mana kurikulum tersebut mampu membuka jendela dunia melalui genggaman seperti contohnya memanfaatkan *internet of things* (IOT). Dalam perkembangannya saat ini, pendidikan mulai menyongsong era *society* 5.0. Hal ini merupakan suatu tantangan bagi dunia pendidikan, sehingga diperlukan kesigapan dari elemen guru pada umumnya, guru sekolah dasar/ Madrasah Ibtidaiyah pada khususnya untuk meningkatkan kompetensinya dalam menyongsong *society* 5.0. Dalam melaksanakan hal tersebut, guru dianggap sebagai tenaga pendidik profesional yang terlibat dan ikut bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran. Guru atau pendidik merupakan orang yang dengan sengaja memengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi. Dengan kata lain, pendidik adalah orang yang lebih dewasa yang mampu membawa peserta didik ke arah kedewasaan. Menurut (Supriadi, 2009) (Kristiawan & Rahmat, 2018), menyatakan pendidikan adalah investasi sumber daya manusia (SDM) jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia.

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru (Royani, 2020). Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis. Hal ini disebabkan karena guru yang berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Guru yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi, sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan. Guru adalah praktisi pendidikan yang sesungguhnya. *Teachers as education implementers who interact directly with students need to understand and comprehend and have skills that can support the implementation of their main tasks.* Guru sebagai pelaksana pendidikan yang

berinteraksi langsung dengan peserta didik perlu mengerti dan memahami serta memiliki *skill* yang dapat menunjang dalam pelaksanaan tugas pokoknya (Royani, 2020) (Yanto & Fathurrochman, 2019).

Peringatan Hari Guru Nasional menjadi momentum untuk merefleksikan pencapaian upaya meningkatkan profesionalisme guru khususnya guru Madrasah Ibtidaiyah. meningkatkan profesionalisme guru merupakan sebuah tuntutan bagi dunia pendidikan; karena sampai saat ini, guru masih menghadapi persoalan yang sangat kompleks. Belum juga selesai berbagai persoalan guru, saat ini kita sudah dihadapkan pada era *society* 5.0. Era *society* 5.0 yang menekankan pada *digital economy*, *artificial intelligence*, *big data*, dan *robotic*, menuntut dunia pendidikan mengonstruksi kreativitas, pemikiran kritis, penguasaan teknologi, dan kemampuan literasi digital (Taufiq & Fernando, 2019); (Gunawan, 2020). Konsep *society* 5.0 sebenarnya sudah bergulir cukup lama. Konsep ini muncul dalam *Basic Policy on Economic and Fiscal Management and Reform 2016* yang merupakan bagian inti dari rencana strategis yang diadopsi Kabinet Jepang, Januari 2016. Karena itu, perubahan dalam pendidikan dan pembelajaran merupakan suatu keniscayaan.

Perubahan harus dimulai dari penguatan kompetensi guru sebagai garda terdepan pendidikan. Guru dituntut untuk mengubah cara pandang pendidikan baik metode pembelajaran maupun konsep pendidikan sesuai dengan tuntutan era Revolusi Industri 5.0. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadhiem Makariem, dalam sambutan tertulis peringatan Hari Guru Nasional dan HUT PGRI mengungkapkan bahwa guru perlu meningkatkan profesionalisme terkait mental, komitmen, dan kualitas agar memiliki kompetensi sesuai dengan perkembangan Revolusi Industri 5.0. Karena Revolusi Industri 5.0 menuntut guru mampu memanfaatkan kemajuan teknologi informasi yang super cepat untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan mempersiapkan sumber daya manusia yang (Awan, Supiana, & Zakiah, 2020). Oleh karena itu, peningkatan profesionalisme guru menjadi hal yang penting. Saat ini, DPR RI juga sedang menyusun RUU tentang guru di mana salah satu substansi yang dibahas adalah kompetensi profesionalisme guru menuju era Revolusi Industri 5.0. Berdasarkan uraian tersebut, tulisan ini mengkaji upaya peningkatan kompetensi profesionalisme guru menuju era *society* 5.0.

## Metode

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan berbagai macam informasi dan data dari berbagai macam materi yang tersedia di perpustakaan berupa dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah, berita, dan sebagainya. Menurut (Sugiyono, 2012); (H. Mudjia Rahardjo, 2010); (Darmalaksana,

2020), penelitian kepustakaan merupakan kajian teoretis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti.

Pengambilan data diperoleh dari berbagai berita yang berasal dari artikel-artikel pada jurnal *online* yang berkaitan dengan pembelajaran daring. Penelusuran dari berbagai artikel yang digunakan peneliti dengan menggunakan kata kunci *guru profesional di era new normal* dan *pembelajaran daring*. Metode penelitian menggunakan metode dokumentasi dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, makalah atau artikel, jurnal dan berita (H. Mudjia Rahardjo, 2010) (Rachmawati, 2007) (Bachri, 2010). Analisis data dengan cara pengujian validitas data dengan menggunakan triangulasi sumber data. Analisis data dengan dilakukan dengan beberapa tahapan antara lain: 1) pengumpulan data; 2) reduksi data; 3) *display* data serta 4) Kesimpulan.

## **Kajian Teori**

### **Guru Profesional**

Secara terminologi, guru sebagai pendidik adalah tenaga kependidikan yang berasal dari anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas sebagai pendidik, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan (Atiah, 2020). Dengan demikian, pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada pendidikan tinggi. Artinya, pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan yang berkualitas adalah salah satu cara untuk meningkatkan daya saing sebuah bangsa yang kita sadari pendidikan memiliki peran sangat penting. Dalam hal ini guru menjadi garda terdepan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Berpedoman pada kurikulum yang sedang berlangsung serta peka akan teknologi dan perkembangan lain yang sekiranya mendukung perubahan dan perkembangan pendidikan di Indonesia (Gunawan, 2020) (Smaldino & Muffoletto, 1997). Sebagai guru juga diharapkan mampu berkompetisi dalam menyongsong *society* 5.0 di mana perubahan cara kerja dan cara pelayanan yang disyaratkan pada *society* 5.0 harus mampu diikuti bahkan dilaksanakan oleh seorang guru pada masa ini untuk menjaga dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dalam konteks pengajaran. Keberadaan seorang guru dituntut untuk dapat menunjukkan

dirinya sebagai sosok yang profesional dengan kompetensi dan kualifikasi yang dimilikinya. Dengan kata lain, guru yang bermutu atau berkualitas merupakan syarat mutlak hadirnya sistem dan praktik pendidikan yang berkualitas. Guru berkualitas berarti guru yang secara administratif memenuhi kualifikasi serta memiliki kemampuan dalam bidang pengajaran sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Guru yang profesional akan menghasilkan proses dan hasil pendidikan yang bermutu dalam rangka mewujudkan insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Nilasari, 2020). Oleh karena itu, Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menegaskan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi guru mengandung arti kemampuan seseorang dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak atau kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya. Pengertian kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. Tugas profesional guru bisa diukur dari seberapa jauh guru mendorong proses pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan efisien. Ada banyak rumusan mengenai dimensi atau macam-macam kompetensi guru yang dikemukakan para ahli antara lain ada empat kompetensi guru, yaitu: (a) mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, (b) mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinanya, (c) mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri, sekolah, teman sejawat, dan bidang studi yang dibinanya, serta (d) mempunyai keterampilan teknik mengajar.

Begitu juga ada empat hal yang harus dikuasai guru, yaitu menguasai bahan pelajaran, kemampuan mendiagnosis tingkah laku siswa, kemampuan melaksanakan proses pembelajaran, dan kemampuan mengukur hasil belajar siswa. Kompetensi guru terdiri dari kognitif, sikap dan perilaku. Ketiga bidang kompetensi ini tidak berdiri sendiri, tetapi saling berhubungan dan saling memengaruhi satu sama lain. Ketiga bidang kompetensi ini juga mempunyai hubungan hierarkis dalam arti saling mendasari satu sama lain. Pengembangan kompetensi guru merupakan suatu proses untuk meningkatkan kemampuan. Keterampilan dan keahlian guru dalam membantu mengerjakan pekerjaannya saat ini maupun yang akan datang guna mencapai tujuan lembaga pendidikan. Tugas utama guru adalah mengajar. Namun dalam mengajar, guru harus mengembangkan kemampuan yang dimilikinya melalui berbagai strategi dalam bentuk pendidikan dan pelatihan (diklat) maupun bentuk (Kunandar, 2011);

(Sepriyanti, 2012). Dari permasalahan di atas terdapat dua hal pokok yang perlu dianalisis lebih lanjut yakni bagaimana kompetensi guru sekolah dasar, dan bagaimana pula upaya dalam meningkatkan kompetensi guru sekolah dasar dalam menyongsong era *society* 5.0.

### **Guru Profesional, Era *Society* 5.0**

Konsep *society* 5.0 adalah konsep masyarakat masa depan yang dicita-citakan oleh pemerintah Jepang. Pemerintah Jepang mengemukakan bahwa era industri 4.0 lebih berfokus pada proses produksi, sedangkan *society* 5.0 lebih menekankan pada upaya menempatkan manusia sebagai pusat inovasi (*human centered*) adapun kemajuan teknologi dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas hidup, tanggung jawab sosial dan berkembang keberlanjutan. Untuk menghadapi kompleksitas kondisi kehidupan masyarakat era *society* 5.0, peserta didik tidak cukup dibekali dengan kemampuan membaca, menulis dan berhitung atau lebih dikenal dengan sebutan Tree R (*reading, writing, arithmetic*), tetapi juga perlu dibekali kompetensi masyarakat global atau juga disebut kecakapan abad 21, yakni kemampuan berkomunikasi, kreatif, berpikir kritis, dan berkolaborasi atau dikenal dengan sebutan Four Cs, yaitu *communicators, creators, critical thinkers, and collaborators* (Mulyadi, 2019); (Sepriyanti, 2012). Pembelajaran dalam era *society* 5.0 yang mengedepankan sumber daya manusia (guru dan siswa) sebagai pusat inovasi dalam pembelajaran. Artinya pembelajaran di dalamnya terdapat kegiatan yang melibatkan antara guru dan siswa, di mana guru bertanggung jawab untuk membelajarkan atau mengajar yang disesuaikan dengan siswanya dan lingkungannya serta disesuaikan dengan keadaan siswanya agar siswa tersebut terdorong untuk belajar. Di mana dalam pembelajaran di sekolah dasar harus menyenangkan, agar siswa dalam mengikuti pembelajaran tidak merasa bosan dan pada akhirnya mereka akan mengikuti pembelajaran dengan antusias dan pembelajaran yang dilaksanakan akan terkesan.

Untuk mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan tersebut harus ada dukungan dari pihak guru. Yaitu dengan guru yang diharuskan untuk memiliki empat kompetensi guru, yaitu kompetensi pedagogi, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Di samping itu menurut (Kunandar, 2011); (Nilasari, 2020) dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional semua pihak perlu berusaha untuk menciptakan suasana lingkungan yang mendukung baik dari jalur pendidikan formal maupun informal. Pendidikan keluarga sebagai bagian dari pendidikan informal mempunyai peranan yang cukup penting dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pengalaman seumur hidup. Sedangkan pembelajaran di sekolah memerlukan suatu iklim pembelajaran yang kondusif dengan pembelajaran iklim yang kondusif yang

dimaksud adalah penyediaan sarana dan prasarana yang menunjang proses belajar mengajar.

Hal ini berarti bahwa kemampuan profesional guru dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas sangat menentukan keberhasilan pendidikan secara keseluruhan. Kualitas pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan profesional guru, terutama dalam memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik secara efektif dan efisien. Kemudian kompetensi guru sekolah dasar meliputi (Supriadi, 2009); (Jamilah, 2020); (Kristiawan & Rahmat, 2018), a) kompetensi pedagogis seorang guru dituntut untuk memberikan pengetahuan, keterampilan dan sikap umum kepada muridnya untuk menghadapi hidup di masa depan. Kompetensi pedagogis adalah kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi (a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; (b) pemahaman tentang peserta didik; (c) pengembangan kurikulum atau silabus; (d) perencanaan pembelajaran; (e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; (f) evaluasi hasil belajar; dan (g) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Untuk menghadapi tantangan tersebut, guru perlu berpikir secara antisipatif dan proaktif. Guru secara terus menerus belajar sebagai upaya melakukan inovasi atas ilmu pengetahuan ketrampilan yang dimilikinya sehingga memiliki kesiapan dalam menghadapi era *society* 5.0.

## **Pembahasan**

Revolusi Industri 5.0 yang sarat akan teknologi yang super cepat akan membawa perubahan yang cukup signifikan, salah satunya terhadap sistem pendidikan di Indonesia. Perubahan dalam sistem pendidikan tentunya akan berdampak pula pada peran guru sebagai tenaga pendidik. Guru dituntut memiliki kompetensi tinggi untuk menghasilkan peserta didik yang mampu menjawab tantangan Revolusi Industri 5.0. Lima kompetensi yang harus dipersiapkan guru memasuki era Revolusi Industri 5.0, yaitu, pertama, *educational competence*, kompetensi pembelajaran berbasis internet sebagai *basic skill*; kedua, *competence for technological commercialization*. Artinya seorang guru harus mempunyai kompetensi yang akan membawa peserta didik memiliki sikap *entrepreneurship* dengan teknologi atas hasil karya inovasi peserta didik; ketiga, *competence in globalization*, yaitu, guru tidak gagap terhadap berbagai budaya dan mampu menyelesaikan persoalan pendidikan. Keempat, *competence in future strategies* dalam arti kompetensi untuk memprediksi dengan tepat apa yang akan terjadi di masa depan dan strateginya, dengan cara *jointlecture*, *joint-research*, *joint-resources*, *staff mobility*, dan rotasi. Kelima, *conselor competence*, yaitu kompetensi guru untuk memahami

bahwa ke depan masalah peserta didik bukan hanya kesulitan memahami materi ajar, tetapi juga terkait masalah psikologis akibat perkembangan zaman.

Dalam perannya, pendidikan memiliki peran penting untuk mempersiapkan masyarakat dalam menghadapi *society* 5.0. Dalam forum ekonomi dunia, telah dirumuskan bahwa terdapat sepuluh kemampuan dengan tiga di antaranya adalah kemampuan utama yang harus dimiliki manusia dalam menghadapi *smart society*. Tiga kemampuan utama tersebut di antaranya yaitu kemampuan dalam memecahkan masalah yang kompleks, kemampuan untuk bisa berpikir secara kritis, dan kemampuan untuk berkreaitivitas. Salah satu kemampuan yang dirasa mulai menghilang dari tahun ke tahun yaitu kemampuan dalam mendengar secara aktif menjadi salah satu kemampuan dari sepuluh kemampuan utama. Pendidikan memiliki tanggung jawab dalam memenuhi tiga kemampuan utama yang dibutuhkan dalam menghadapi masa depan. Anak-anak tidak hanya dibekali oleh ilmu pengetahuan namun juga harus dibekali dengan cara berpikir. Cara berpikir harus mulai dikenalkan dan dibiasakan mulai dari anak-anak agar nantinya terbiasa untuk bisa berpikir secara kritis, analitis, dan kreatif. Cara berpikir ini dikenal dengan High Order Thinking Skills atau cara berpikir tingkat tinggi. Dengan memiliki kemampuan HOTS, peserta didik diharapkan dapat menemukan konsep pengetahuan yang tepat dengan berbasiskan kegiatan. Dengan begitu, peserta didik didorong untuk bisa berpikir secara kritis dan kreatif.

Tabel 1: Peran Guru Profesional menghadapi *Society* 5.0

No.	Guru Profesional	Kemampuan yang harus dimiliki Peserta Didik	Model Pembelajaran
1	Penguatan Kompetensi	kemampuan dalam memecahkan masalah yang kompleks,	Inquiry Learning
2	Melakukan inovasi	kemampuan untuk bisa berpikir secara kritis,	Discovery Learning
3	Penguatan literasi baru	kemampuan untuk berkreaitivitas	Project Based Learning

Beberapa model pembelajaran bisa dipilih dan diterapkan oleh guru kepada peserta didik untuk mengembangkan nalar kritis peserta didik misalnya seperti: 1. Inquiry Learning, 2. Discovery Learning, 3. Project Based Learning, 4. Problem Based Learning. Strategi inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuan-penemuannya dengan penuh percaya diri. Inkuiri

merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta, melainkan hasil dari menemukan sendiri. Discovery learning, model pembelajaran penemuan (discovery learning) diartikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi ketika siswa tidak disajikan informasi secara langsung tetapi siswa dituntut untuk mengorganisasikan pemahaman mengenai informasi tersebut secara mandiri. Siswa dilatih untuk terbiasa menjadi seorang yang saintis (ilmuan). Mereka tidak hanya sebagai konsumen, tetapi diharapkan pula bisa berperan aktif, bahkan sebagai pelaku dari pencipta ilmu pengetahuan.

### **Project Based Problem**

Project-based learning merupakan sebuah model pembelajaran yang sudah banyak dikembangkan di negara-negara maju seperti Amerika Serikat. Jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia, *project based learning* bermakna sebagai pembelajaran berbasis proyek. Project-based learning adalah sebuah model atau pendekatan pembelajaran yang inovatif, yang menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks. Pembelajaran berbasis masalah penggunaannya di dalam tingkat berpikir yang lebih tinggi, dalam situasi berorientasi pada masalah, termasuk bagaimana belajar.

Kompetensi pedagogis adalah kemampuan mengelola peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Misalnya, mampu memutuskan mengapa, kapan, di mana, dan bagaimana suatu materi mendukung tujuan pengajaran dan bagaimana memilih jenis-jenis materi yang sesuai untuk keperluan belajar siswa. b) Kompetensi Kepribadian Kompetensi kepribadian, yaitu kemampuan kepribadian yang (a) berakhlak mulia; (b) mantap, stabil dan dewasa; (c) arif dan bijaksana; (d) menjadi teladan; (e) mengevaluasi kinerja sendiri; (f) mengembangkan diri; dan (g) religius. Seorang guru yang berperilaku tidak baik, padahal di kelas selalu menyampaikan nilai-nilai kebaikan kepada peserta didiknya, akan menghilangkan perannya sebagai pendidik, karena kepercayaan dari peserta didik, wali murid, dan masyarakat akan luntur bahkan hilang. Kemajuan dan produktivitas seseorang sangat terkait dengan tingkat religiositas dan moral seseorang. Sebab kesadaran religius dan moral akan mendorong seseorang untuk menjadi manusia yang bermanfaat bagi yang lain, yang ditunjukkan dengan aktivitas dan kreativitasnya dalam bekerja dan beramal.

Tugas guru ialah mengajar pengetahuan kepada murid (Kunandar, 2011) (Awan et al., 2020). Guru tidak sekedar mengetahui materi yang akan diajarkan, tetapi memahaminya secara luas dan mendalam. Oleh karena itu, guru harus selalu belajar untuk memperdalam pengetahuannya terkait mata pelajaran yang

diampunya. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan kompetensi pedagogis adalah kemampuan penguasaan materi secara luas dan mendalam yang meliputi (a) konsep, struktur dan metode keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/coherensi dengan materi ajar; (b) materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; (c) hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; (d) penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari; dan (e) kompetisi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.

Empat kompetensi yang telah dipaparkan di atas, sangat penting diaplikasikan oleh guru sekolah dasar/madrasah ibtidaiah dalam menyongsong era *society* 5.0. Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru Madrasah Ibtidaiah Menyongsong Era *Society* 5.0 peningkatan kompetensi guru berguna untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugasnya. Guru harus selalu berusaha untuk melakukan hal-hal berikut untuk meningkatkan profesionalismenya, (1) memahami tuntunan standar profesi yang ada, (2) mencapai kualifikasi dan kompetensi yang diprasyaratkan, (3) membangun hubungan kesejawatan yang baik dan luas termasuk lewat organisasi profesi, (4) mengembangkan etos kerja atau budaya kerja yang mengutamakan pelayanan bermutu tinggi kepada konstituen (5) mengadopsi inovasi atau mengembangkan kreativitas dalam pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi mutakhir agar senantiasa tidak ketinggalan dalam kemampuannya mengelola pembelajaran.

Peran guru juga ikut berubah dari semula pemberi pengetahuan, menjadi mentor, fasilitator, motivator, inspirator, juga pengembang imajinasi dan kreativitas. Guru tidak lagi mendominasi dalam pembelajaran di kelas, guru berfungsi sebagai fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran. Guru bertugas memberikan motivasi dalam pembelajaran sehingga siswa menjadi memiliki semangat dalam belajar (Ibda, 2018); (Smaldino & Muffoletto, 1997). Pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK merupakan salah satu kreativitas pendidik yang sangat dibutuhkan sebagai bentuk usaha untuk memberi motivasi kepada peserta didik dalam mencapai target belajar. Kemudian, guru menjadi penanam nilai-nilai karakter dan membangun *team work* serta empati sosial. Aspek-aspek itu penting untuk dijalankan oleh guru karena tidak dapat diajarkan oleh mesin. Sumber belajar atau sumber pembelajaran dapat dirumuskan sebagai segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan belajar, sehingga diperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang diperlukan.

Selain menyiapkan pelatihan profesional dan memfasilitasi penelitian tindakan kelas, sekolah unggul menyediakan sumber belajar lain yang memadai, seperti: tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, dan bengkel kerja, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Penguasaan teknologi memudahkan peserta didik dalam melakukan diskusi dan sebagai sumber belajar

untuk dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Sarana prasarana yang memadai amat penting bagi tercapainya budaya belajar sepanjang hidup dan belajar yang menyenangkan bagi masyarakat sekolah, khususnya peserta didik dan guru. Sarana dan prasarana yang memadai akan sangat membantu pengembangan kompetensi dan profesionalisme guru, karena guru bisa belajar pada waktu senggangnya di tempat yang sangat dekat dengan lingkungan kerjanya. Manfaat dari setiap sumber pembelajaran bergantung pada kompetensi guru dan peserta didik untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan pesan yang terkandung dalam sumber pembelajaran yang didayagunakan. Hal ini menunjukkan pentingnya manajemen sekolah memfasilitasi para guru sekolah dasar dengan sebuah program pelatihan singkat tentang bagaimana melakukan penelitian tindakan kelas dan menggunakan sarana dan prasarana (termasuk perlengkapan mengajar) secara efektif dan efisien. Dengan demikian, guru dapat memanfaatkan sarana dan prasarana serta perlengkapan yang tersedia di sekolah dengan sebaik-baiknya sebagai upaya dari meningkatkan kualitas kompetensi guru sekolah dasar dalam menyongsong era *society* 5.0.

Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Ada empat kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang guru sekolah dasar yaitu, kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Cara meningkatkan keempat kompetensi yang wajib dimiliki guru tersebut dapat dilakukan dengan cara pelatihan, penelitian tindakan kelas dan memanfaatkan sumber belajar yang ada. Manajemen sekolah memfasilitasi para guru dengan sebuah program pelatihan singkat tentang bagaimana melakukan penelitian tindakan kelas dan menggunakan sarana dan prasarana secara efektif dan efisien. Dengan demikian, guru dapat memanfaatkan sarana dan prasarana serta perlengkapan yang tersedia di sekolah dengan sebaik-baiknya.

Dengan memiliki kemampuan kompetensi yang baik, sehingga guru sekolah dasar dapat mengembangkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran guna menyongsong era *society* 5.0. Di mana dalam pembelajaran pada era *society* 5.0 ini mengedepankan sumber daya manusia (guru dan siswa) sebagai pusat inovasi dalam pembelajaran. Guru sekolah dasar yang berkompeten akan melahirkan peserta didik yang rajin belajar, artinya bahwa mereka mencintai proses pembelajaran dan memahami arti penting belajar bagi masa depan. Seorang peserta didik yang sudah mencintai proses pembelajaran dan memahami arti penting belajar bagi masa depannya pasti peserta didik itu akan rajin belajar. Timbal balik jika seorang peserta didik rajin belajar dan menyadari pentingnya proses pembelajaran pasti peserta didik tersebut akan lebih mudah menguasai materi pembelajaran. Dengan menguasai materi pembelajaran pasti peserta didik mampu

meningkatkan hasil belajarnya atau meningkatkan nilai pelajarannya dengan terus melakukan inovasi dalam pembelajaran.

## **Simpulan**

Dari penjelasan di atas, ada beberapa simpulan. Pertama, era *society* 5.0 tidak boleh dipahami pada aspek disrupsi saja. Jika ada tantangan, pasti ada peluang. Tantangan itu hadir ketika para guru tidak bisa memanfaatkan teknologi, jika mampu maka peluang guru melakukan inovasi terbuka lebar. Kedua, penguatan literasi baru menjadi keniscayaan bagi guru profesional. Selain menjadi pelengkap literasi lama, literasi baru menguatkan kemampuan guru profesional maupun peserta didik. Guru Profesional MI diwajibkan memahami literasi baru (data, teknologi, SDM/humanisme) yang dibekali dengan kompetensi literasi yang bermuara pada pilar literasi (baca, tulis, arsip). Semua itu bisa dilakukan pada tahap praliterasi, literasi, dan pascaliterasi. Ketiga, revitalisasi kurikulum berbasis literasi lewat GLS harus berkonversi menuju penguatan literasi baru. Keempat, peran guru ideal, profesional, revolusioner, sangat dibutuhkan untuk mendidik anak-anak paham literasi baru. Kelima, sinergitas MI dengan pemerintah urgen dan harus bermuara pada penguatan sistem pembelajaran, satuan pendidikan, peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan.

Revitalisasi sistem pembelajaran menguatkan kurikulum dan pendidikan karakter, bahan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi, kewirausahaan, penyelarasan dan evaluasi. Sementara revitalisasi satuan pendidikan meliputi, unit sekolah baru dan ruang kelas baru, ruang belajar lainnya, rehabilitasi ruang kelas, asrama siswa dan guru, peralatan, manajemen dan kultur sekolah. Elemen peserta didik meliputi, pemberian beasiswa, pengembangan bakat minat. Elemen pendidik dan tenaga kependidikan meliputi penyediaan, distribusi, kualifikasi, sertifikasi, pelatihan, karier-kesejahteraan, penghargaan dan perlindungan. Untuk bisa membangun kompetensi literasi baru pada guru MI, tidak cukup dilakukan prodi PGMI/PGSD. Harus ada sinergi dengan UPTD Pendidikan, Dinas Pendidikan, Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP), Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI), Kelompok Kerja Guru (KKG), sampai pada semua lembaga MI/SD itu sendiri. Sinergitas ini menjadi kemitraan lembaga pendidikan dalam menguatkan literasi baru, revitalisasi kurikulum, dan penguatan kompetensi guru untuk bersama-sama menjawab tantangan era *society* 5.0.

## Daftar Pustaka

- Agustini, R., & Sucihati, M. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter melalui Literasi Digital sebagai Strategi menuju Era Society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 999–1015.
- Atiah, N. (2020). Pembelajaran Era Disruptif Menuju Masyarakat 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 10 Januari 2020*, 605–617.
- Awan, I., Supiana, & Zakiah, Q. H. (2020). Kebijakan Pengembangan Guru di Era Society 5.0. *JEMAN: Ournal of Islamic Educational Manaement*, 274(3), 274–294. Retrieved from <https://jieman.iain-jember.ac.id/index.php/jieman/article/view/33>
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Teknologi Pendidikan*.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1–6.
- Gunawan, I. G. D. (2020). Peningkatan Mutu Kompetensi Guru Sekolah Dasar Dalam Menyongsong Era Society 5.0. *Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangka Raya 2020*, 15–30.
- Gustiana, I., Wahyuni, W., & Hasti, N. (2019). Society 5.0: Optimization of Socio-Technical System in Poverty Reduction. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 662(2), 0–6. <https://doi.org/10.1088/1757-899X/662/2/022019>
- H. Mudjia Rahardjo. (2010). Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif. <https://doi.org/10.1360/zd-2013-43-6-1064>
- Ibda, H. (2018). Penguatan Literasi Baru pada Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam Menjawab Tantangan Era Revolusi Industri 4.0. *Journal of Research and Thought of Islamic Education*, 1(1), 1–21.
- Jamilah, J. (2020). Guru profesional di era new normal: Review peluang dan tantangan dalam pembelajaran daring. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 10(2), 238. <https://doi.org/10.25273/pe.v10i2.7494>
- Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2018). Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Inovasi Pembelajaran. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 3(2), 373–390. Retrieved from <https://journal.iaimnumetrolampung.ac.id/index.php/ji/article/view/348>
- Kunandar. (2011). *Guru Profesional*. 46.
- Mulyadi, Y. (2019). Vocational Teacher Perception on Industry 4.0 and Society 5.0. *Global Conferences Series: Sciences and Technology (GCSST), Volume 2, 2019 The*

*1st International Conference on Education, Sciences and Technology, 2, 62–68.*

- Nilasari, S. (2020). Pendidikan di Era Revolusi Industri 5.0 terhadap Disiplin Kerja Guru. *Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 795–804. Retrieved from <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/3911/3644>
- Rachmawati, I. N. (2007). Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*. <https://doi.org/10.7454/jki.v11i1.184>
- Royani, I. (2020). Peningkatan Kompetensi Guru Menuju Era Revolusi Industri 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 10 Januari 2020*, 449–456.
- Sepriyanti, N. (2012). Guru Profesional Adalah Kunci Mewujudkan Pendidikan Berkualitas. *Al-Ta Lim Journal*, 19(1), 66–73. <https://doi.org/10.15548/jt.v19i1.8>
- Smaldino, S. E., & Muffoletto, R. (1997). The educational media experience in teacher education. *TechTrends*, 42(4), 37–40. <https://doi.org/10.1007/bf02818599>
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Bandung: Alfabeta*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Supriadi, O. (2009). Pengembangan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Tabularasa PPS Unimed*, 6(1), 27–38.
- Taufiq, M. A., & Fernando, R. (2019). A REVIEW OF THE INTEGRATION OF LOCAL WISDOM IN ENGLISH LANGUAGE TEACHING IN 5 . 0 SOCIETY ERA. (1990), 143–148.
- Yanto, M., & Fathurrochman, I. (2019). Manajemen kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 7(3), 123. <https://doi.org/10.29210/138700>